

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kesenian Tradisional

1. Konsep Seni

Seni merupakan suatu karya yang dibuat dengan kecakapan yang luar biasa sehingga terbentuklah sesuatu yang elok atau indah baik dalam bentuk gagasan atau ide, gerak atau suara untuk dinikmati manusia.

Menurut Sukardo (2003) kebutuhan akan seni budaya merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi, karena seni budaya berkaitan langsung dengan kesejahteraan, keindahan, kebijaksanaan, ketentraman dan pada puncaknya merupakan proses dari manusia untuk semakin dekat pada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan atau religius yang dibalut dengan seni dengan seni dan tradisi (local genius). Oleh karena itu, seni budaya akan berkembang apabila ada masyarakat pendukungnya.

Berikut konsep seni menurut para tokoh:

a. Ki Hajar Dewantara

Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat indah, sehingga menggerakkan jiwa perasaan manusia.

b. Ahdian Karta Miharja

Seni adalah kegiatan rohani yang merefleksikan realitas dalam suatu karya yang bentuk dan isinya mempunyai sifat membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani penerimanya.

c. Sartono Kartodirdjo

Seni budaya merupakan sistem yang koheren karena seni budaya dapat menjalankan komunikasi efektif, antara lain dengan melalui satu bagian saja dapat menunjukkan keseluruhannya.

Dari penjelasan diatas maka kesimpulan bahwa seni adalah aktivitas yang diciptakan manusia dari pengalaman estetika yang dimilikinya dan diwujudkan dalam bentuk sesuatu yang mempunyai daya membangkitkan rasa takjub dan simpatik. dan merupakan bentuk ekspresi dari manusia yang dituangkan dalam bentuk suatu ide gagasan dengan aksi membuat, gerak ataupun suara yang mengandung nilai tertentu seni merupakan bagian dari kebudayaan manusia yang menghasilkan aksibdan tradisi (repository.uksw.edu).

2. Konsep Tradisional

Tradisional merupakan istilah kata dari kata tradisi yang berasal dari Bahasa latin “*Tradio*” artinya mewariskan (Rusliana, 1979/1980). Warisan itu berupa kebudayaan yang di dalamnya mencakup pengetahuan, seni, moral, hukum, adat istiadat dan kebudayaan lain yang pernah dilakukan oleh nenek moyang. Warisan itu kemudian diturunkan dari generasi ke generasi melalui proses. Jadi dengan kata lain tradisi artinya warisan budaya dari masa lalu ke masa sekarang, hal itu berupa pandangan hidup, kepercayaan, kesenian, upacara adat.

Pada zaman dahulu orang melakukan upacara adat dengan menggunakan mantra-mantra, bunyi-bunyian, lagu-lagu serta gerak-gerak berirama, dari semua itu melahirkan kesenian. Tradisi mengubah mantera-mantera menjadi seni sastra tradisional, bunyi-bunyian yang sebelumnya menggunakan teriakan manusia dan tetabuhan dari kulit binatang kemudian diubah menjadi lagu-lagu dan alat-alat musik yang beraneka ragam. Gerakan-gerakan yang dahulu spontanitas dan berirama sekarang melahirkan seni tradisional. Kesenian tradisional tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional di wilayah

itu. Oleh karena itu perkembangan kesenian antara daerah yang satu dengan daerah yang lain berbeda, tergantung pada kondisi setempat dan pengaruh lingkungan. Dengan demikian kesenian tradisional di tiap daerah mengandung sifat atau ciri khas dari masyarakat tempat kesenian itu berasal.

Kayam (1981) menguraikan ciri khas dari kesenian tradisional sebagai berikut:

- a. Kesenian tradisional mempunyai jangkauan yang terbatas pada masyarakat yang menunjang.
- b. Kesenian tradisional merupakan cerminan dari suatu culture yang berkembang sangat perlahan-lahan karena dinamika masyarakat penunjangnya demikian.
- c. Kesenian tradisional merupakan bagian dari satu-satunya “kosmos” kehidupan yang bulat yang tidak terbagi-terbagi dalam peningkatan spesialisasi.
- d. Kesenian tradisional bukan merupakan hasil kreatifitas individu tetapi tercipta secara anonym bersama-sama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang menunjangnya.

3. Konsep Tari Tradisional

a. Definisi Tari

Tari adalah gerakan badan yang terdiri dari kaki, tangan, kepala dan bagian tubuh lainnya yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian atau dengan kata lain disebut musik dari berbagai macam jenis alat musik sesuai dengan wilayah masing-masing dan memiliki level gerak pada tari masing-masing (Kemendikbud, 2017).

b. Definisi Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut. Dalam tari tradisional, tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan,

nilai dan norma. Karya tari yang dihasilkan sangat sederhana baik dari sisi gerak, busana maupun iringan. Setiap karya tari tradisional tidak terlalu mementingkan kemampuan atau teknik menari yang baik, namun lebih pada ekspresi penjiwaan dan tujuan dari gerak yang dilakukannya. (Kemendikbud, 2017).

Terdapat berbagai jenis tari tradisional yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Tari klasik

Yaitu merupakan tari tradisional yang lahir dilingkungan kraton, hidup dan berkembang sejak zaman feudal dan diturunkan secara turun temurun dikalangan para bangsawan. Tari klasik ini pada umumnya memiliki beberapa ciri khas yaitu berpedoman pada pakem tertentu (standarisasi), memiliki nilai estetis yang tinggi dan makna yang dalam, disajikan dalam penampilan yang serba mewah mulai dari gerak, riasan, hingga kostum yang dikenakan. (Kemendikbud, 2017).

2) Tari folklorik (tari rakyat)

Yaitu merupakan jenis tari tradisional yang lahir dari kebudayaan masyarakat lokal, hidup dan berkembang sejak zaman primitif dan secara turun temurun sampai sekarang ini. Tari rakyat atau juga dikenal tari folklorik umumnya memiliki beberapa ciri khas yang merupakan kebalikan dari tari klasik antara lain: kental dengan nuansa sosial, merujuk pada adat dan kebiasaan masyarakat, memiliki gerak, rias dan kostum yang sederhana. . (Kemendikbud, 2017).

3) Tari kreasi baru

Yaitu merupakan tari klasik yang diaransemen dan dikembangkan sesuai perkembangan zaman, namun mempertahankan nilai-nilai yang terkandung di

dalamnya, tari kreasi baru umumnya diciptakan oleh para pakar tari. (Kemendikbud, 2017).

c. Ciri-ciri tari tradisional

- 1) Umumnya diiringi dengan bunyian musik tradisional
- 2) Umumnya mengandung maksud dan makna tertentu
- 3) Dikembangkan lalu diwariskan secara turun temurun oleh sekelompoknya masyarakat di tempat asalnya.
- 4) Biasa tumbuh dan kemudian berkembang dikalangan masyarakat jelata maupun desa.
- 5) Menggunakan pakian yang sederhana dan khas dari daerah asalnya.

B. Konsep Tari Kreasi

1. Pengertian Tari Kreasi

Perkembangan seni tari hingga kehidupan yang seperti saat ini maka seni tari dapat dibedakan sebagai berikut bahwa yang pertama ada tradisi (tari kerakyatan dan tari tradisi kreaton) dan yang kedua tari kreasi. Tari kreasi adalah suatu bentuk penataan baru karya tari yang diungkapkan secara bebas tidak terikat oleh tatanan-tatanan yang sudah ada (Wibisono 2011).

Menurut Hidayat (2005) tari kreasi merupakan sebuah gerakan yang ingin membangun sebuah pernyataan baru dan memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi. Disamping itu ada pula yang sifatnya tidak terikat pada faktor yang sudah ada dan dengan sering juga dipakai sebagai eksperimen.

2. Ciri-ciri Tari Kreasi

Adapun ciri-ciri tari kreasi sebagai berikut (Subekti, dkk,2010):

- a) Tema tari

Tema tari sangat penting ditentukan terlebih dahulu sebelum melakukan eksplorasi gerak. Hal ini dikarenakan tema merupakan sumber atau hal yang melatarbelakangi penciptaan karya tari. Segala sesuatu yang ada dalam karya tari disesuaikan dengan tema tari tarinya, termasuk gerakannya.

b) Bentuk karya tari

Bentuk karya tari perlu ditentukan sebelum melakukan gerakan. Hal ini karena bentuk tari akan mempengaruhi hasil dari gerak yang dicari. Eksplorasi bentuk tari tunggal akan berbeda dengan eksplorasi bentuk karya tari berpasangan atau bentuk karya tari kelompok.

C. Tari Tebe

Tebe artinya *tandak, tandak* merupakan tari pergaulan yang umumnya akan dibawakan oleh penari pria dan wanita. Tarian ini biasanya ditarikan pada saat acara rumah adat atau acara adat lainnya seperti pada waktu upacara adat pesta perkawinan. Kelompok petandak wanita membentuk lingkaran luar dan kelompok pria membentuk lingkaran dalam, sambil bergandengan tangan mereka menghentakan kakinya sesuai dengan irama nyanyian berbalas pantun. Hentakan kaki pria biasanya lebih dinamis. Mereka sangat bergairah dan bergembira, melompat-lompat menghentakan kaki. Hal ini biasanya berlangsung hingga sang surya sudah mulai nampak di ufuk timur. Pada saat itulah tari tebe berakhir dan semua penari duduk bersilang diatas tikar besar untuk bersama-sama menikmati hidangan ringan sebagai tanda untuk berpisah dan pulang ke rumah masing-masing. (Herlina, 2015)

Tari Tebe merupakan luapan kegembiraan atas keberhasilan atau kemenangan dimana para pria dan wanita bergandengan tangan sambil bernyanyi bersahut-sahutan melantunkan

syair dan pantun (*kananuk*) yang berisikan puji-pujian, kritikan atau permohonan, sambil menghentakan kaki sesuai irama lagunya. Tari tebe ini dilakukan pada malam hari, pada zaman dahulu dilaksanakan para “*Meo*” pulang dari medan perang membawa kepala musuh, kemudian dipancangkan lalu mereka mengelilinginya semalam suntuk dan biasanya selama tiga atau empat hari lamanya. *Meo* adalah pemberani.

Tarian tebe yang diwariskan oleh para leluhur memiliki kekhasan sendiri yaitu terdapat pada syair dan pantun yang dilantunkan tanpa musik dan hentakan kaki disesuaikan dengan irama lagu itu sendiri. Seiring berjalannya waktu serta perkembangan jaman, kini tari tersebut juga menjadi tari yang berfungsi sebagai hiburan yang dipertunjukan pada hari besar di gereja, hari kemerdekaan RI dan ditarikan sebagai tari penyambutan tamu. Tari tebe adalah tarian tradisional yang melibatkan banyak orang dalam pertunjukannya, berpegangan tangan dan menghentakan kaki dengan pola tertentu. Tari ini digunakan untuk luapan kegembiraan pada saat acara adat maupun acara lainnya (Lukas, 2022).

Tarian ini biasanya ditarikan di malam hari pada waktu adat pesta perkawinan atau keramaian lainnya. Syair-syair pantun atau biasa disebut dengan *kananuk*, yang dinyanyikan secara berbalas-balasan antara kelompok penari pria dan wanita menciptakan irama yang semarak untuk bertandak semalam suntuk. Kelompok petandak wanita membentuk lingkaran luar dan kelompok pria membentuk lingkaran dalam, sambil bergandengan tangan mereka menghentakan kakinya sesuai dengan irama nyanyian berbalas pantun yang bersifat sindir menyindir yang positif.

D. Unsur-Unsur dalam Tari:

1. Penari

Penari adalah sebutan bagi seseorang yang menggerakkan tubuhnya secara berirama dan penuh penghayatan untuk menyalurkan perasaan, maksud, juga pikirannya.

Tak heran kalau penari banyak yang menampilkan ekspresi yang indah dan ritmis lewat gerak tubuhnya. Seorang penari biasanya memiliki keahlian tertentu, tergantung aliran tarian yang digelutinya, seperti tari tradisional, tari kreasi, atau tari kontemporer. Penari tampil dalam berbagai pertunjukan, bisa sebagai individu atau kelompok. Untuk jadi seorang penari profesional diperlukan latihan dengan penuh ketekunan. Pada saat melakukan gerakan, penari harus bisa mengkoordinasikan gerakan lengan, kaki, serta badan bahkan emosinya.

Penari juga diharuskan mampu berimajinasi untuk menciptakan suatu tarian yang unik dan menarik. Maka dari itu, penari dituntut punya pemahaman yang luas mengenai seni tari sehingga tarian yang diciptakan sarat akan orisinalitas dan tidak memiliki kecendrungan menyontek tarian yang sudah ada. *Sumber: campus.quipper.com*

Penari pada tari *tebe* pada awalnya lahir dan tumbuh dari masyarakat berbudaya lading sehingga para penari tersebut umumnya terdiri dari masyarakat setempat yang hidupnya bercocok tanam. Namun demikian tidak berarti semua penari *tebe* yang terlibat adalah mereka yang bermata pencaharian petani, tetapi juga para pegawai ataupun pihak lainnya turut serta dalam tarian tersebut. Penari *tebe* tidak dilihat dari segi usia dan tidak mempunyai suatu penetapan persyaratan tertentu. Selain masyarakat yang terlibat sebagai penari, siapa saja boleh terlibat menjadi penari yang pada saat itu mengikuti termasuk Siswa-siswi di bangku sekolah.

Penari Tebe dalam penelitian ini adalah siswa-siswi minat tari SMA NEGERI Welaus.

2. Gerak

Gerak adalah media pokok yang sangat penting dalam tari. Secara umum, gerak mempunyai pengertian suatu perpindahan tempat ke tempat lain. Gerak merupakan suatu

unsur yang paling potensial dalam pembentukan tari dan tercipta melalui tubuh manusia yang terwujud dalam suatu rangkaian atau susunan gerakanya (Jhon Martin,1978).

Sementara Soedarsono (1978) mengatakan bahwa gerak merupakan gejala yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia. Gerak yang terdapat dalam tari *tebe* merupakan gerak saling bergandengan tangan. Gerak tari merupakan gerak yang sederhana dan terkesan monoton. Hal ini dikarenakan dalam satu penyajiannya, segmen kaki dan tangan berbentuk hentakan dan ayunan dalam lingkaran, sering diulang-ulang mengikuti nyanyian/syair yang dinyanyikan.

Gerak kaki yang digunakan pada dasarnya sama, akan tetapi iramanya mengikuti syair yang dinyanyikan ada yang berima lambat dan ada yang berirama cepat tergantung dari syair yang dinyanyikan. Dalam tari tersebut memiliki beberapa nyanyian/ syair pokok dengan tempo lambat menggunakan gerakan dengan ketukan 2/1, meskipun bertempo lambat akan tetapi semakin lama para penari akan semakin bersemangat dan semakin merasa senang maka dengan sendirinya para penari akan menari semakin cepat tetapi tetap pada ketukan yang sama (Soedarsono,1978).

Gerakan dalam tarian dibagi menjadi dua yaitu gerak murni dan gerak maknawi. gerak murni adalah gerak tanpa tujuan. sedangkan gerak maknawi adalah gerakan yang memiliki makna atau maksud secara mendalam.

3. Iringan

Iringan tari sejak jaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan bahwa dimana ada tari, di situ ada musik. Music dalam tari bukan sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. (Soedarsono, 1978). Secara sederhana

iringan mempunyai hubungan erat dengan tari. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu dorongan atau naluri manusia, karena itu iringan dapat membantu mengungkapkan dan menuangkan ekspresi (Murgiyanto,1983).

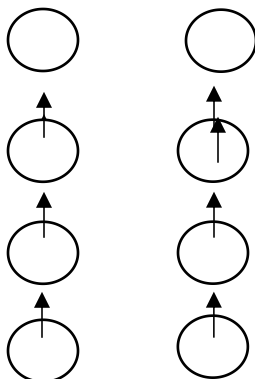
Iringan yang dimaksud adalah musik yang digunakan dalam sajian Tari Tebe Halia. Terdiri atas unsur musik yaitu syair/lagu (music vocal) yang dinyanyikan oleh para penarinya sendiri. Instrument tarian adalah tambahan atau sampingan untuk mengiringinya agar lebih menyatu. Nyanyian vocal serta bunyi hentakan kaki para penari sebagai k pengiring yang mendukung pertunjukan tarian ini yang terdiri dari ketukan-ketukan yang sama dari awal hingga akhir pertunjukan. Iringan tari dapat berfungsi sebagai pengiring dalam tari dan mempertegas ekspresi gerak.

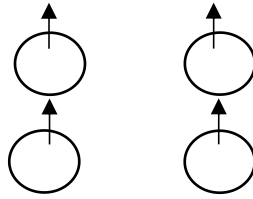
4. Pola lantai

Pola lantai adalah pola yang berbentuk atas gerak lintasan yang dilakukan oleh penari. Menurut Soedarsono (1978) pola lantai adalah “garis-garis” lantai yang dilalui penari atau garis yang dibuat formasi oleh penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus lengkung. Garis lengkung dapat dibuat lengkungan ke depan, kebelakang, kesamping, dan serong. Dasar lengkungan in dapat dibuat lengkungan ular(berkelok-kelok) angka kedelapan dan juga spiral.

a) pola lantai pembukaan

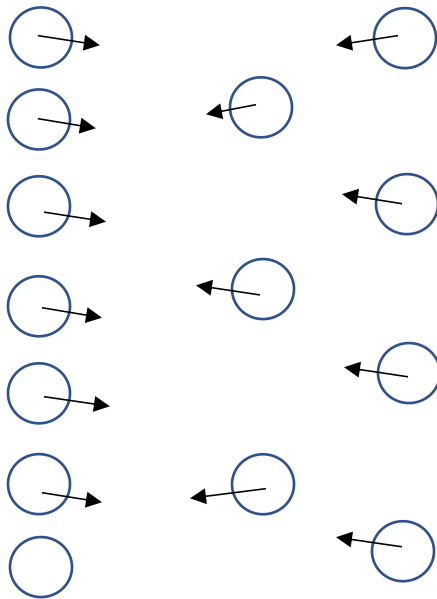
1) penari pria dan wanita membentuk 2 baris sambil bergandengan tangan.



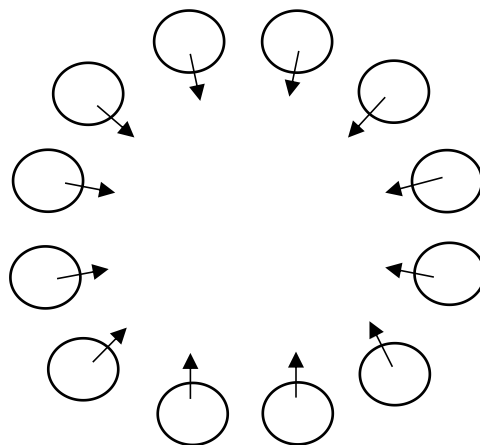


2) Pola lantai isi

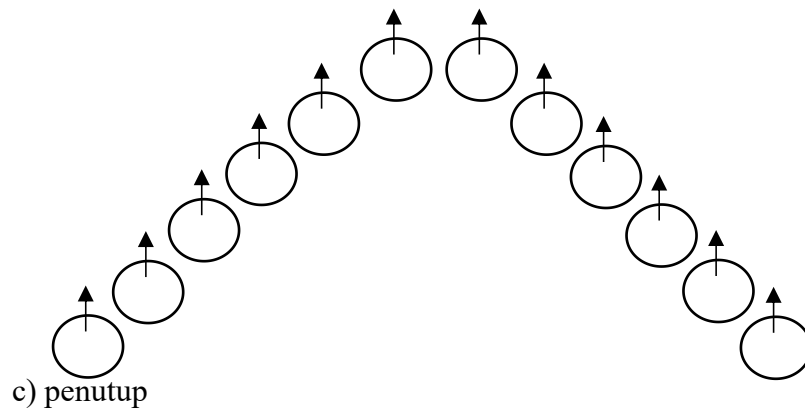
- a) Penari laki-laki membentuk barisan sambil bergandengan tangan dan berhadapan dengan penari wanita.



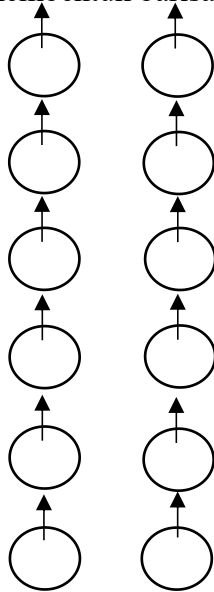
- b) Penari pria laki-laki dan penari pria membentuk lingkaran sambil bergandengan tangan.



c) Penari pria dan wanita membentuk huruf V terbalik.



Penari pria dan wanita membentuk barisan vertical.



5. Busana

Busana merupakan salah satu unsur yang digunakan dalam sebuah pertunjukan seni. Dalam buku pengantar pengetahuan dan komposisi tari, Soedarsono menerangkan bahwa : Kostum untuk tari tarian tradisional memang harus dipertahankan. Pada prinsipnya kostum harus enak dipakai dan sedap dilihat oleh penonton. Pada kostum tari tarian tradisional yang harus dipertahankan adalah desainnya dan warnanya simbolisnya (Soedarsono,1978).

Busana tari yang digunakan dalam upacara sebelum memasuki acara puncaknya menggunakan busana yang berpijak pada pakaian sehari-hari yang menunjukkan keserhanaan masyarakat setempat. Sedangkan untuk busana yang bawah, para petani yang terlibat dikenakan penari wanita mengikuti tarian tersebut wajib mengenakan kain tenun dengan motif yang berbeda di sebut *tais fetu* dan bagi penari laki-laki menggunakan sebuah sarung tenun yang di sebut dengan *tais mane* sebatas pinggang lalu mengikatnya dengan selendang atau *bolas*. Busana yang dipakai untuk acara hiburan ditentukan atas kesepakatan semua pendukung dalam hal “ini” penari. Busana ini juga tergantung pada konteks pertunjukan yang akan dilaksanakan dan melalui kesepakatan dari seluruh pendukungnya akan tetapi pada dasarnya mengenakan pakaian adat setempat (Herlina, 2015).

2) Busana penari perempuan terdiri dari:

- a) *Tais marobo* ialah kain tenun berwarna merah untuk sarung wanita
- b) *Bolas* ialah ikat pinggang yang terbuat dari perak
- c) Kebaya putih sebagai atasannya.

3) Busana penari laki-laki terdiri atas:

- a) *Tais mane* ialah kain adat tenun laki-laki yang berwarna merah
- b) Selendang ialah selampang tenun yang dikenakan silang pada dada
- c) *Bolas* ialah ikat pinggang yang digunakan untuk mengikat kain
- d) *Ulu hetin/dester* ialah sejenis kain yang biasanya di ikat pada kepala.

E. Lagu Pop Daerah

1. Pengertian

Lagu Daerah adalah kumpulan lagu atau musik, yang tumbuh dan berkembang secara keseluruhan pada suatu daerah, dan statusnya sangat populer sehingga bisa dinyanyikan dan mudah dihapal oleh masyarakat di daerah tersebut. Pengertian Lagu Daerah sebenarnya sama dengan Lagu Kebangsaan seperti Indonesia Raya, Padamu Negeri, Garuda Pancasila dan sebagainya. Hanya saja, status Lagu Daerah lebih identik pada satu wilayah tertentu saja.

Untuk Ciri-ciri Lagu Daerah yang ada, paling menonjol adalah mengenai Makna dan penjelasannya. Karena mayoritas Lirik Lagu Daerah akan identik tentang pendeskripsian suatu hal, yang menjadi ciri khas daerah tersebut, misalnya keindahan alam seperti gunung, pantai, air terjun dan sebagainya.

2. Ciri-Ciri Lagu Daerah

Seperti yang telah dipaparkan di atas, salah satu karakteristik lagu daerah adalah penggunaan bahasanya yang memakai bahasa daerah, yakni menyesuaikan asal dan perkembangan lagu itu sendiri.

Namun bukan hanya itu saja, sejatinya masih terdapat beberapa Ciri ciri lagu daerah yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Bahasa yang digunakan

Yang paling jelas, mayoritas lagu daerah pasti berbahasa daerah yang menjadi ciri khas suatu wilayah. Inilah yang menjadi alasan utama mengapa hanya lagu-lagu daerah yang tertentu saja yang akan lebih populer, sedangkan yang lainnya akan bertahan di wilayah asalnya saja, meskipun terus dilestarikan.

b) Warisan Turun-temurun

Lagu Daerah umumnya tercipta sejak dahulu kala dengan tujuan yang beragam, baik untuk upacara adat, perayaan suatu keberhasilan, panen besar dan sebagainya. Intinya, hanya akan dibawakan pada momen-momen tertentu.

Namun meskipun begitu, keberadaannya terus-menerus diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya, hingga kini. Ini bertujuan untuk menjaga dan suatu upaya agar eksistensinya tetap terjaga.

Bahkan, seiring perkembangan zaman dari sektor musik dan teknologi, telah banyak lagu-lagu Kuno daerah yang di-arangement menjadi lebih modern, namun tidak menghilangkan unsur dan makna asalnya.

c) Pencipta yang Tidak Jelas

Ternyata, saking tua-nya sebuah lagu, seringkali penciptanya tidak dikenal. Itulah mengapa banyak Lirik Lagu Daerah yang pengarangnya ditulis “NN” atau No Name / Unknown / Anonim (Tidak Diketahui).

Memang tidak semuanya, tapi sebagian. Setelah lagu tersebut di-arangement dan disirami bumbu-bumbu modernisasi, barulah pengarang baru dimunculkan dalam biodata lagu tersebut. Nah, begitulah seterusnya seiring dengan penambahan usianya.

d) Alat Musik yang Digunakan

Jika hari ini kita bisa menyaksikan betapa banyaknya jenis alat musik yang ada, namun tidak untuk pengaplikasian lagu-lagu tradisional. Meski perkembangan alat musik begitu pesat, ketika membawakan lagu daerah, tetap menggunakan alat musik sederhana dan apa adanya.

e) Syair dan Melodi yang Sederhana

Umumnya, lagu-lagu daerah selalu memakai Syair dan Melodi yang Sederhana, bahkan tidak sedikit darinya yang hanya mengandung 2, 4 atau 6 bait saja, kemudian diulang-ulang beberapa kali. Namun ada juga diantaranya yang pengulangannya memakai syair yang berbeda. Kesederhanaan Syair maupun melodi yang tersaji, menjadikan keberadaannya mudah dihapal, dimainkan dan diingat secara spontan.

f) Aliran Musik

Untuk aliran musik yang digunakan, biasanya menyesuaikan dengan etnis maupun suku di daerah tersebut. Misalnya lagu Zapin asal Provinsi Riau yang beraliran Melayu, dan juga Lagu daerah Jawa Timur menggunakan bahasa Jawa dengan dialek Suroboyo-an.

Dalam penggarapan ini Lagu Pop yang saya gunakan adalah lagu Manukokorek yang berasal dari kabupaten malaka. Lagu Manukokorek yang artinya ayam berkokok.

F. Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan dengan cara meniru atau mengimitasi bahan ajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, kegiatan ini meliputi mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik yang diajarkan oleh guru. Imitasi secara sederhana menurut Tarde (2010) adalah contoh-mencontoh, tiru-meniru, ikut-mengikut. Dalam kehidupan nyata, imitasi ini berkaitan dengan kehidupan sosial, sehingga tidak terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa seluruh kehidupan sosial terinternalisasi dalam diri anak berdasarkan faktor imitasi. Dengan demikian, secara umum imitasi adalah proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, penampilan gaya hidup, bahkan apa saja yang dimiliki oleh orang lain. (Sasmita, 2011)

Sarsito (2010) mengatakan imitasi adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang telah dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari rangsangan, dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik.

Beberapa konsep imitasi diatas selaras dengan pandangan Barlow (2003), yang mengatakan imitasi sebagian besar dilakukan manusia melalui penyajian contoh perilaku (modeling), yaitu proses pembelajaran yang terjadi ketika seseorang mengobservasi dan meniru tingkah laku orang lain. Sementara itu, menurut Bandura (2007) imitasi adalah perilaku yang dihasilkan ketika seseorang melihat model atau orang lain melakukan sesuatu dalam cara tertentu dan mendapatkan konsekuensi dari perilaku tersebut.

G. Metode Drill

Metode drill merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Suyanto (2013) Metode drill merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Sabri,2007).

Metode Drill adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran Pendidikan dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran. Metode Drill adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran Pendidikan dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh

dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran.

Berdasarkan pendapat Roestiyah NK (2001), metode drill adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi dari yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2000), meguraikan pengertian metode drill yakni suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan, dan kecepatan. Keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang sudah terbangun pada siswa.

Berdasarkan pendapat Suyanto dan Asep Jihad (2013) menjelaskan keterampilan-keterampilan apa saja yang dapat dikembangkan melalui metode drill, diantaranya: keterampilan motoric melalui penggunaan alat-alat musik, olahraga, kesenian dan melatih kecakapan mental. Melalui latihan yang diulang suatu keterampilan dapat dikuasai setahap demi setahap hingga keterampilan dapat dikuasai secara menyeluruh.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli diatas, maka dapat ditegaskan bahwa metode drill merupakan salah satu metode yang dilakukan atau diterapkan dengan memberi latihan-latihan kepada peserta didik dengan berulang-ulang hingga keterampilan tertentu dapat dikuasai. Metode ini menekankan kebiasaan yang diperoleh melalui latihan-latihan yang dilakukan sehingga penguasaan keterampilan tersebut semakin berkembang dan akhirnya dapat dikuasai dengan baik.

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan

Berbagai hal perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode drill agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik, serta mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat J.J Hasibuan dan Moedjiono (2006), hal-hal tersebut antara lain:

a. Tujuan kompetensi yang akan dilatihkan atau dikerjakan jelas.

- 1) Pembelajaran keterampilan membuat batako diharapkan siswa akan mengetahui proses pembuatan batako dari awal hingga akhir. Tahapan proses tersebut dilaksanakan melalui analisis tugas yang telah dipecah-pecah.
- 2) Durasi latihan dan perlunya diperhatikan dalam penggunaan metode drill karena erat kaitannya dengan tingkat fokus atau perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Maka perlu adanya dorongan dan trik agar siswa menikmati pembelajaran.
- 3) Menjauhkan peserta didik dari perasaan bosan merupakan salah satu cara untuk membuat siswa menikmati pembelajaran maka perlu adanya suatu selingan agar siswa tidak merasa bosan, mengingat metode drill dilaksanakan secara berulang-ulang.
- 4) Perhatikan tentang kesalahan-kesalahan siswa dilakukan oleh seseorang guru untuk melihat masalah yang dihadapi oleh siswa sehingga dapat diperbaiki. Dalam metode drill terdapat diagnosis kesalahan, sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan metode ini sangat dianjurkan agar siswa mengetahui penyebab kesalahan yang terjadi dan selanjutnya dapat diperbaiki menjadi baik.

b. Prinsip dan petunjuk penggunaan

Prinsip dan petunjuk dalam menerapkan perlu diketahui oleh pendidik agar dapat menerapkan metode tersebut dengan benar, sehingga akan nampak peningkatan yang diharapkan. Berdasarkan pendapat Nana Sudjana (2005), menguraikan prinsip dan petunjuk menggunakan metode drill yaitu;

- 1) Ketika persiapan pembelajaran, siswa perlu diberikan pengertian mendalam agar dapat memahami kegiatan yang akan dilakukan sehingga dalam pelaksanaannya siswa tidak mengalami kebingungan tentang apa yang sedang dikerjakan.
- 2) Latihan pertama hendaknya bersifat diagnosis, yaitu dengan membiarkan kesalahan siswa. Selanjutnya biarkan siswa belajar dari kesalahan sebelumnya.
- 3) Perlu mempertimbangkan tingkat perhatian atau focus yang dimiliki siswa. Supaya materi yang disampaikan dapat diserap siswa.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa. Oleh karena campur tangan guru sangat penting, salah satunya adalah membantu siswa Ketika kesulitan melakukan tugas.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang dirasa guru perlu dan berguna.

c. Prinsip-prinsip metode drill

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode drill, antara lain:

- 1) Waktu yang digunakan dalam drill cukup tersedia
- 2) Drill hendaklah disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan peserta didik
- 3) Drill memiliki daya tarik dan merangsang peserta didik untuk belajar dan berlatih secara sungguh-sungguh
- 4) Dalam latihan (drill) pertama yang diutamakan ketepatan kemudian kecepatan, kemudian kedua-duanya
- 5) Pada waktu latihan harus diutamakan yang esensial
- 6) Latihan dapat memenuhi perbedaan kemampuan dan kecakapan individu
- 7) siswa apat menyelingi latihan, sehingga tidak membosankan

8) Diperlukan kesabaran dan ketelatenan dari pendidik.

d. Tujuan

Tujuan merupakan capaian siswa yang akan diperoleh melalui penerapan metode drill. Berdasarkan pendapat Roestyah N.K (2001), tujuan metode drill antara lain: siswa memiliki keterampilan motoric gerak, dapat mengembangkan kecakapan berfikir, serta mengasah kemampuan menghubungkan sebab-akibat.

Tujuan lain metode ini dikemukakan oleh ahli lain, berdasarkan pendapat Arif Armai (2002), diantaranya: memiliki keterampilan gerak, mengembangkan kecakapan berfikir, memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, dan menambah pengetahuan siswa akan bertambah dari berbagai segi.

Tujuan metode yang telah dikemukakan kedua ahli tersebut nampak terlihat tidak jauh berbeda. Apabila kita kaji lebih dalam, metode drill erat kaitannya pada pembelajaran keterampilan. Metode tersebut mengembangkan sebuah ketangkasan yang berhubungan dengan motoric, dapat melatih siswa menghubungkan sebab-akibat, dan kemampuan siswa akan semakin bertambah dengan pengulangan yang dilakukan.

Tujuan Penggunaan Metode Drill Teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki ketrampilan motoris/gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olahraga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain

e. Keunggulan

Metode drill banyak digunakan pada pembelajaran keterampilan, karena berbagai pertimbangan keunggulan yang dimiliki metode tersebut.

Berdasarkan pendapat Syaiful Sagala (2006), keunggulan metode drill terletak kecepatan penguasaan materi sebagai dampak latihan yang diulang-ulang. Senada dengan pendapat diatas keunggulan lain metode drill diuraikan oleh pendapat dari Muchlisin Riadi (2013), yang mengurikan keunggulan metode drill antara lain sebagai berikut;

- 1) dalam waktu yang relative singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan hali terjadi karena intensitas latihan yang cukup dan pengulangan-pengulangan yang terjadi sehingga siswa dapat menguasai keterampilan atau kemampuan yang diajarkan.
- 2) Akan tertanam pada setiap pribadi siswa kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin. Hal tersebut berkat kebiasaan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan. Kemudian guru juga memiliki peran dalam mendisiplinkan siswa karena metode drill tidak akan berjalan sukses tanpa peran guru yang memiliki wibawa dan keahlian.

Keunggulan metode drill yang telah disampaikan oleh kedua ahli tersebut mengungkapkan bahwa keunggulan metode ini antara lain terletak pada penguasaan keterampilan dengan waktu yang cukup singkat karena pada Teknik ini pemberian materi kepada siswa dilakukan dengan berulang-ulang. Kemudian siswa akan memiliki kebiasaan belajar dan disiplin secara rutin, ini terjadi karena pengulangan-pengulangan yang dilakukan.

f. Langkah pelaksanaan

Sebelum melaksanakan suatu metode pembelajaran, sangat penting terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan agar prpses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sukses. Berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan pelasaan dalam metode drill yaitu:

1) Fase pemberian latihan

Pertimbangan yang perlu diberikan kepada siswa sebelum latihan diberikan antara lain: tujuan, jenis tugas, kemampuan siswa, dan waktu yang diberikan. Seluruh pertimbangan tersebut agar siswa tidak merasa terbebani melebihi kemampuannya.

2) Langkah pemberi latihan

Ketika latihan dilaksanakan perlu adanya dorongan atau motivasi dari guru agar siswa mampu melakukan sendiri, dan bukan malah menyuruh orang lain. Serta dianjurkan agar siswa mengingat apa yang telah dikerjakan.

3) Fase mempertanggungjawabkan latihan

Fase ini berisi refleksi dari apa yang telah dipelajari, serta kendala apa saja yang ditemui siswa dalam proses pelasaan keterampilan, hingga didapat solusi untuk mengatasi kendala tersebut agar kemampuan siswa meningkat.

g. Syarat-syarat Metode Drill

Dalam menjalankan metode drill, ada beberapa syarat yang harus ditempuh untuk hasil yang optimal. Antara lain:

1) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.

1) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.

2) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.

3) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.

- 2) Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- 3) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/daya tahan murid baik segi jiwa maupun jasmani.
- 4) Adanya pengerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- 5) Latihan diberikan secara sistematis.
- 6) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- 7) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

h. Kelebihan Metode Drill

- 1) Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para peserta didik yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- 3) Pendidik lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik disaat berlangsungnya pengajaran.
- 4) Pada pelajaran agama dengan metode drill (latihan siap) ini peserta didik menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk beramal kepada Allah.

i. Kelemahan Metode Drill

- 1) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan dalam kondisi belajar

- 2) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis.
- 3) Dapat menimbulkan *verbalisme* (tahu kata-kata tetapi tak tahu arti) terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana peserta didik dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hapalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hapalan tersebut tanpa suatu proses berpikir.
- 4) Dapat menghambat insiatif peserta didik, dimana insiatif dan minat peserta didik yang berbeda dengan petunjuk pendidik dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
- 5) Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 6) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- 7) Dalam pelaksanaannya metode ini memakan waktu/proses yang cukup banyak/lama.